

## Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah

Neliwati<sup>1</sup>, Hikmah Bayani Situmorang<sup>2</sup>, Putri Maymuhamna Rahayu<sup>3</sup>, Raudhatul Munawwarah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>1</sup>[neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id), <sup>2</sup>[hikmahbayani1601@gmail.com](mailto:hikmahbayani1601@gmail.com), <sup>3</sup>[putrimaymuhamna@gmail.com](mailto:putrimaymuhamna@gmail.com),

<sup>4</sup>[raudhatulmunawwarah11@gmail.com](mailto:raudhatulmunawwarah11@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Artikel ini ditulis membahas tentang kebijakan kurikulum merdeka belajar di sekolah, tepatnya pada SD Swasta Tunas Harapan Patumbak. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang telah ditetapkan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Ditetapkannya kebijakan ini dalam rangka untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pada metode ini digunakan guna untuk melakukan penelitian terhadap kondisi obyek yang bersifat alamiah memakai teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dari informasi yang di dapatkan dari kepala sekolah menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar ini cocok untuk dipakai dalam proses pembelajaran terkhusus pada pembelajaran PAI. Namun, sangat disayangkan bahwa pada SD Swasta Tunas Harapan Patumbak belum bisa menerapkan kurikulum merdeka belajar ini karena terdapat beberapa faktor penghambat. Akan tetapi, persiapan sudah mencapai 80% untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran baru.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

#### Penulis Korespondensi:

Neliwati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

[neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id)

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu dari faktor yang sangat penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia sampai kemajuan suatu bangsa. Di mana dalam prosesnya, pendidikan dapat melahirkan suatu pemikiran-pemikiran yang kreatif dan inovatif seimbang dengan kemajuan zaman (Rahayu et al., 2022). Pendidikan merupakan alat bagi setiap pemerintah dalam membangun bangsa dan negaranya. Sebagaimana yang tertera dalam UUD 1945 dikatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai macam tujuan, termasuk untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Selayaknya juga pada Pasal 3 Tahun 2003 dalam UU Nomor 20 mengenai Pendidikan Nasional dalam membantu mengembangkan keterampilan, membentuk suatu watak serta peradaban bangsa yang berharga sebagai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pesatnya perkembanganteknologi, tuntutan diberikan terhadap setiap bidang yang harus diperbaikijuga semakin meningkat(Susilowati, 2022).

Pendidikan dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi membutuhkan manajemen yang tepat. Karena tanpa adanya manajemen yang tepat itu, pendidikan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Pemerintah melakukan pembaharuan dan perbaikan kurikulum guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun kurikulum yang sedang diusahakan untuk diterapkan sekarang yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka diartikan suatu susunan belajar yang dapat memberi kesempatan bagi anak agar melakukan pembelajaran dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira serta memperhatikan kemampuan alami yang dimiliki para siswa (Susilowati, 2022). Nadiem mengatakan Kurikulum Merdeka suatu perencanaan yang dibuat agar para siswa bisa dapat mendalami kemampuan masing-masing.

Kurikulum merdeka belajar memberikan kesempurnaandalam pendidikan karakter siswa yang menjadikan pancasila sebagai profilnya. Dengan dipakainya pancasila sebagai profil, akan terdapat beberapa dimensi dan tiap dimensi dijabarkan secara detail ke dalam beberapa elemen yang terdiri dari 6 yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbhinekaan global, memiliki sikap gotong royong, mandiri, bernalar kritis bahkan kreatif(Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022). Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas

dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan salah satu aspek penting yang wajib untuk dilaksanakan. Di mana dalam setiap pengembangan kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan (Hidayat, 2018). Namun, belum semua sekolah dapat mengikuti pesatnya pengembangan kurikulum dengan semestinya. Seperti kurikulum merdeka belajar yang belum bisa diterapkan pada setiap sekolah. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar di sekolah yang dilakukan pada SD Swasta Tunas Harapan Patumbak.

## **2. PEMBAHASAN**

### **2.1 Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka telah dilaksanakan sekitar 2.500 pada lembaga pendidikan yang menerapkan Program Sekolah Penggerak. Dilihat dari sejumlah pengalaman, Mendikbud memaparkan bahwa ada beberapa karakter (ciri khas) dari kurikulum Merdeka ini, di antaranya:

1. Pembelajaran berbasis proyek menggunakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Terhadap pembelajaran berbasis ini kegiatan belajar menjadi semakin aktif dan inovatif, dikarenakan pembelajaran ini memberi hak setiap siswa untuk mampu aktif dalam mencari tau mengenai isu-isu terbaru agar terdukungnya perkembangan pada karakter serta kompetensi Profil Siswa Pancasila. Pada hal tersebut akan menjadi titik balik di masa yang akan datang, dimana mereka harus pula matang dalam bekerja secara kelompok, menciptakan karya baru, berpikir maju, dan sebagainya.

2. Berfokus pada materi mendasar agar mendapatkan waktu cukup dalam mendalami kompetensi dasar

Terciptanya akan kurikulum merdeka, pembelajaran berubah menjadi sederhana karena pembelajaran berfokus terhadap materi esensial yang mampu terjadi berkembangnya kompetensi siswa sedikit demi sedikit. Dengan hal itu proses pembelajarannya menjadi lebih terarah dan teratur, serta lebih asik. Pada pembelajaran ini, standar pencapaian pembelajaran ikut berubah menjadi lebih sederhana dan memberikan guru waktu dalam mengajarkan konsep secara detail.

3. Pembelajaran yang fleksibilitas terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal

Adanya kurikulum ini, baik siswa, guru dan sekolah diberi kebebasan karena kurikulum ini sifatnya yang merdeka. Bagi siswa, setiap dari mereka diberikan kebebasan untuk memilah sendiri mata pelajaran yang cocok dengan minat dan bakat mereka. Bagi guru, mereka diberi kebebasan untuk menyampaikan materi ke siswa yang sifatnya lebih mengejar ketercapaian materi serta, memperhatikan perkembangan siswa. Sedangkan, sekolah pula diberi wewenang untuk mengatur kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang berlaku.

### **2.2 Tujuan Penerapan Kurikulum Merdeka**

Beberapa kajian nasional dan internasional memperlihatkan bahwasannya Indonesia mengalami krisis pendidikan sejak dulu. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa banyak anak bangsa yang bahkan buta huruf maupun cara berhitung. Ini merupakan masalah pendidikan yang cukup memprihatinkan di sejumlah kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini pun menjadi lebih kompleks dengan menyebarnya virus Covid-19.

Untuk mengatasi berbagai tantangan itu, dibutuhkan adanya perubahan yang terstruktur, salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum menjadi penentu materi yang akan menjadi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kurikulum juga memberi dampak terhadap kecepatan dan metode pengajaran yang diajarkan guru demi memenuhi kebutuhan siswa. Dengan hal itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari usaha pemulihan pembelajaran dari krisis yang Indonesia alami sejak dulu.

Dalam tujuannya sebagai usaha pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan kewenangan teruntuk guru dalam memilih serta menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan pada sebuah lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pada metode ini digunakan guna untuk melakukan penelitian terhadap kondisi obyek yang bersifat alamiah dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih ditekankan pada makna. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (Qolbiyah, 2022). Penelitian kualitatif ini berkembang sebagai sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan yang ada seperti fenomena sosial, budaya bahkan tingkah laku manusia (Ahyar et al., 2020). Penelitian kualitatif ini memiliki sifat yang mendasar dan alami. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini harus dilakukan langsung kelapangan (Abdussamad, 2021).

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terkait kebijakan kurikulum merdeka belajar di SD Swasta Tunas Harapan Patumbak. Setelah dilakukannya wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada Bapak Althaf Haqqi selaku kepala sekolah SD Swasta Tunas Harapan Patumbak. Beliau mengatakan bahwa dalam penyusunan kurikulum dilakukan setiap 5 tahun sekali dan harus sesuai dengan kemampuan siswa maupun kemampuan sekolah.

Seperti dalam penyusunan RPP, silabus dan lain sebagainya harus sesuai dengan kemampuan siswa dan kemampuan sekolah itu sendiri. Penyusunan kurikulum juga harus dilakukan secara bersama-sama yaitu antara pihak sekolah, kepala sekolah, guru dan kepala yayasan. Sebab mereka beranggapan bahwa dengan dilakukannya penyusunan kurikulum secara bersama-sama agar pekerjaan itu akan lebih ringan dan hubungan antara pihak-pihak tersebut akan semakin erat tanpa adanya perelisihan.

Selain itu, SD Swasta Tunas Harapan Patumbak juga menyusun kurikulum setiap tahun ajaran baru. Sebab mereka berpendapat bahwa kurikulum merupakan sebuah bentuk acuan bagi sekolah untuk melakukan proses pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya agar terlaksana dengan semestinya. Namun, pada sekolah ini belum bisa menerapkan pada pembelajaran PAI bahkan mata pelajaran lainnya kurikulum merdeka belajar.

Pihak sekolah sangat setuju dengan adanya kurikulum merdeka belajar terlebih pada mata pelajaran PAI. Sebab bagi beliau, adanya kurikulum merdeka belajar dapat membuat siswa dan guru semakin jujur terhadap kemampuan siswa, “dihapusnya KKM membuat persaingan setiap siswa semakin ketat dalam belajar, tidak adanya paksaan bagi setiap siswa untuk memiliki kemampuan yang selaras, dapat meningkatkan kreativitas siswa baik itu intra maupun ekstra” tuturnya.

Kepala sekolah menuturkan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat sekolah ini belum bisa menerapkan kurikulum merdeka belajar diantaranya:

1. Pihak sekolah belum mendapatkan informasi tentang pelatihan dasar kurikulum merdeka belajar serta arahan dari dinas pendidikan kabupaten Deli Serdang.
2. Pihak sekolah belum mampu untuk melakukan transisi atau pertukaran kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar secara cepat.

Akan tetapi hal tersebut tidak akan berlangsung lama, sebab beliau mengatakan bahwa kemungkinan besar pada tahun ajaran 2023/2024 SD Swasta Tunas Harapan Patumbak akan menerapkan kurikulum merdeka belajar pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan dan persiapan sudah diangka 80%.

Pendidikan adalah sebuah proses warisan budaya yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku baik itu dari aspek pengetahuan maupun keterampilan (Masykur, 2019). Peningkatan mutu dalam setiap jenjang pendidikan adalah suatu prioritas dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan (Hasyim, Farid, 2015). Salah satu aspek yang sangat penting dalam sebuah pendidikan adalah disusunnya kurikulum.

Menurut istilah, kurikulum adalah sesuatu yang disusun sedemikian rupa berkenaan dengan isi mata pelajaran serta keterampilan yang terdiri atas suatu program pendidikan (Muhammad, 2019). Bukan hanya itu, kurikulum juga berisi tentang kesatuan pengetahuan yang terpilih yang dibutuhkan bagi siswa maupun lingkungannya (Mahrus, 2021). Kemudian kurikulum yang disusun haruslah bersifat dinamis, maksudnya kurikulum disusun harus disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat (udi, 2021).

Kurikulum akan senantiasa mengalami pembaharuan atau pengembangan. Pengembangan kurikulum harus selaras dengan filosofis, tujuan, masalah dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dalam suatu negara (Tarihoran, 2017). hingga pada saat ini kurikulum berkembang sampai pada tahap kurikulum merdeka belajar. Di mana kurikulum merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan yang baru dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dan sebagai penyempurna kurikulum 2013. Sedangkan kurikulum 2013 merupakan penyempurna atau pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Baderiah, 2018).

Sejalan dengan itu, pada masa yang akan datang bahwa sistem pembelajaran akan memiliki nuansa yang berbeda yakni yang sebelumnya proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun kedepannya pembelajaran akan mempunyai warna baru dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar. Sebab dalam kurikulum merdeka belajar ini guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengajar (Ritaudin & Suprihanto, 2023).

Maka dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka belajar ini cocok untuk diterapkan terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Misalnya pada pembelajaran yang membahas mengenai Sejarah Peradaban Islam. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di museum sejarah, akan menjadikan siswa lebih mudah paham karena mereka dapat melihat langsung barang-barang peninggalan bersejarah dan dapat berimajinasi bahwa mereka berada di zaman tersebut. Selain itu, kurikulum merdeka belajar ini mengharuskan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan sering melakukan diskusi dengan temannya. Hal tersebut

baik dalam membentuk karakter siswa dan tidak takut dalam berbicara baik di sekolah maupun di masyarakat (Santosa, 2022).

Studi nasional maupun internasional memperlihatkan bahwasanya di Indonesia sudah mengalami krisis pada pembelajaran (*learning crisis*) yang dapat dikatakan cukup lama (Kemdikbud, 2022). Di mana penelitian tersebut memperlihatkan sangat banyak dari anak Indonesia yang kurang mampu dalam memahami bacaan sederhana. Mereka juga menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antar kelompok sosial yang ada di Indonesia. Maka, kurikulum merdeka belajar sangat dibutuhkan dalam upaya memulihkan kembali pembelajaran dari krisis yang sudah lama di alami (Anggraini et al., 2022).

## 5. KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka belajar ini guru di tuntun untuk lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar ini memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan diadakannya pembelajaran bukan hanya di dalam kelas melainkan juga di luar kelas.

Selain itu, keunggulan dari merdeka belajar ini yaitu mengharuskan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan sering melakukan diskusi dengan temannya. Hal tersebut baik dalam membentuk karakter siswa dan tidak takut dalam berbicara baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal demikianlah yang membuat kepala sekolah di SD Swasta Tunas Harapan Patumbak sangat setuju dengan ditetapkannya kebijakan kurikulum merdeka belajar ini. Dan SD Swasta akan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini pada tahun ajaran baru mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan 1). CV. Syakir Media Press.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiauwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Putri, A., & Pandiangan, B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 2829–2723.
- Baderiah. (2018). Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.
- Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 6–7.
- GFallis, A. (2013). Kebijakan Implementasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamdan. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek. In *Aswaja Pressindo*.
- Hasyim. Farid. (2015). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam ;FilosofiPengembangan kurikulum transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013* (p. 24).
- Hidayat, A. W. (2018). *TARBIYATUNA*, Vol. 9 No. 2 Desember, 2018 82. *Tarbiyatuna*, 9(2), 82–98.
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September).
- Muhammad. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Cetakan 1). Sanabil.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48. <http://jpion.org/index.php/jpi/article/view/15>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ritaudin, A., & Suprihanto, J. (2023). *DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KABUPATEN SLEMAN : Antara Kendala dan Solusinya* (Supadiyanto (ed.); Cetakan 1). Zahir Publishing.
- Santosa, S. (2022). Fenomena Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemanfaatan Digitalisasi Di Era 5.0. *Jurnal Ekonomi, Teknologi Dan Bisnis (JETBIS)*, 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.57185/jetbis.v1i2.12>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Tarihoran, N. (2017). Pengembangan Kurikulum. In *Loquen Press*. Loquen Press. <http://repository.uinbanten.ac.id/2000/>
- Udi, T. M. (2021). Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Multikultural. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 52–62. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jpi/article/view/3639%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jpi/article/download/3639/2581>